

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dilandasi oleh analisis hasil beserta pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka bisa ditarik suatu kesimpulan terkait Pemberdayaan Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran

Orientasi awal dilakukan saat anak terlantar masuk ke UPTD Kampung Anak Negeri untuk mengikuti program pemberdayaan. Orientasi kepada orangtua anak terlantar dilakukan satu kali pada awal melakukan pendataan dengan melalui sosialisasi. Pihak UPTD Kampung Anak Negeri menjelaskan bahwa program pemberdayaan memiliki model seperti asrama dan kegiatan masa orientasi siswa dilakukan selama 1 bulan. Pada saat sosialisasi, pihak UPTD Kampung Anak Negeri menjelaskan bahwa setiap hari Kampung Anak Negeri tidak pernah sepi dari aktivitas. Sejak pagi, para anak terlantar sudah diajak untuk sholat subuh berjamaah. Selanjutnya, bagi yang menempuh pendidikan formal, akan diantar ke sekolah. Sementara itu, bagi anak yang menempuh pendidikan kejar paket, pada siang harinya diberi kegiatan wirausaha.

Terdapat juga pembinaan untuk keagamaan yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an setiap malam setelah sholat Maghrib. Untuk malam harinya

setelah shalat Isya' para anak terlantar belajar keterampilan minat dan bakat. Ada yang berlatih seni melukis, musik, olahraga tinju, balap sepeda, dan silat. Pihak UPTD Kampung Anak Negeri mengkomunikasikan untuk menyadarkan para anak terlantar mulai yang berusia 15 tahun dan mendorong untuk membuka wawasan para anak terlantar terkait masa depan saat dewasa khususnya dalam pekerjaan, terutama pemberian nafkah jika sudah berkeluarga dan memiliki anak. Namun, para anak terlantar kadang menolak peraturan selama di UPTD Kampung Anak Negeri, ada yang diambil orangtuanya, bahkan ada yang kabur dan tidak mengikuti program pemberdayaan.

2. Tahap Pengkapisitan

Pada bimbingan mental yang rutin dijalankan di tiap harinya yakni meliputi pembiasaan melaksanakan ibadah dengan tingkat harian seperti sholat lima waktu beserta sholat sunnah dan pengajaran ilmu agama meliputi aqidah, ibadah, akhlak, qur'an hadits, dan tarikh. Pada bimbingan jasmani yaitu setiap pagi dilaksanakan olahraga, PBB. Setiap sore dilaksanakan olahraga bebas yaitu bisa dengan futsal, senam, pencak silat, dan ekstrakurikuler, seminggu 1-3 kali dan tergantung anggaran juga. Pada bimbingan sosial yaitu pembina mariner memberikan bimbingan kepada para anak terlantar untuk menghormati orang yang lebih tua, harus bisa menepati janji kepada orang lain, membangun, membangun sikap menghargai orang lain yang lebih tua atau orang mempunyai jabatan lebih tinggi, kerja bakti bersama, dan rekreasi.

Pada bimbingan minat, difokuskan pada berkembangnya kapasitas dalam diri serta bakat yang semakin terasah dalam rangka mewujudkan kemandirian. Adapun tujuan program yaitu untuk menggapai kecakapan yang secara produktif bisa bermanfaat. Kegiatan bimbingan seperti yang dijalankan mencakup : pelatihan melukis, pembinaan aktivitas seni musik dan qori'ah, pelatihan bela diri, pelatihan tinju, balap sepeda, dan tenis meja untuk mengalihkan kegiatan anak ke arah yang positif dan sehat.

Pada bimbingan kognitif yaitu kegiatan yang mengarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan dan daya pikir guna bekal ilmu dalam mengatasi tugas-tugas kehidupan anak-anak terlantar. Bentuk kegiatan bimbingan ini adalah pendidikan formal yaitu : memfasilitasi kegiatan klien di bidang pendidikan formal; melakukan pendampingan terhadap klien selama proses kegiatan belajar mengajar; melakukan monitoring evaluasi terhadap keberhasilan program KBM anak-anak; dan kunjungan ke perpustakaan Kampung Anak Negeri. Para anak terlantar difasilitasi yaitu disekolahkan secara formal baik tingkat SD, SMP, SMA. Lokasi sekolahnya yaitu di SDN Kedung Baruk, SMPN 52, dan SMKN 10 Surabaya. Sementara itu, bagi anak yang mengalami putus sekolah atau di *drop out*, akan diikutkan kejar paket. Bimbingan kognitif di UPTD Kampung Anak Negeri berguna untuk memenuhi wajib belajar 12 tahun. Anak-anak terlantar di UPTD Kampung Anak Negeri wajib sekolah. Anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri harus memiliki bekal dari segi kognitif pembelajarannya.

3. Tahap Pendayaan

Perlunya diberikan dorongan berwirausaha untuk anak terlantar adalah agar anak terlantar dapat memiliki keterampilan/keahlian dalam bidang wirausaha, mengubah pola pikir agar lebih produktif, menciptakan sikap terampil, melatih kesabaran dan keuletan, serta melatih kemandirian agar tidak selalu bergantung kepada orang lain nantinya. Pelatihan dilaksanakan dengan mendatangkan ahli yang paham mengenai tata cara pengolahan produk dan pengelolaan usaha.

Kegiatan pemberdayaan terkait pelatihan wirausaha ini dilakukan dengan mengajarkan mulai dari cara pembelian bahan baku, proses membuat, hingga cara pemasaran. Selain untuk mengajarkan anak-anak terlantar agar mandiri, juga agar mereka belajar dari proses, karena selama ini mereka selalu menerima sesuatu dengan cara instan. Pelatihan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri sampai saat ini yaitu pembuatan ayam geprek dan minuman tradisional berupa produk kunir asam, serta jasa pelatihan cuci motor, montir, dan servis handphone.

Salah satu contoh pelatihan kewirausahaan kepada para anak terlantar yaitu pembuatan kunir asem. Untuk teknis pembuatan kunir asem, pendamping membagi untuk bagian produksi sendiri, bagian pemasaran sendiri, dan bagian stok sendiri. Setelah proses produksi kunir asem tersebut selesai maka tahap selanjutnya adalah pemasaran produk kunir asem ke hotel dan kantor yang dibantu oleh UPTD Kampung Anak Negeri. Setelah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, pihak UPTD Kampung Anak Negeri

tidak memberikan bantuan modal usaha berupa uang kepada para anak terlantar untuk membuka usaha sendiri. Untuk modal usaha anak terlantar setelah mendapatkan pemberdayaan yaitu dari tabungan mereka sendiri. Jadi UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya tidak memberikan bantuan untuk modal usaha.

5.2. Saran

Dilandasi oleh hasil, pembahasan, beserta kesimpulan penelitian, maka yang dapat peneliti sarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya perlu lebih sering memberikan sosialisasi, pendampingan maupun upaya menumbuhkan minat agar mampu menarik minat para anak terlantar untuk mengikuti program pemberdayaan agar tidak kembali ke jalanan.
2. UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya dapat mempertahankan konsistensi untuk memberikan pelatihan-pelatihan maupun pengembangan kapasitas melalui bimbingan teknis demi terus meningkatkan kemampuan para anak terlantar demi kelanjutan dalam berwirausaha mereka maupun untuk bekerja di suatu perusahaan maupun instansi.